

**KONFLIK KHILAFIAH DALAM BERMAZHAB DAN PERSPEKTIF
MASYARAKAT TERHADAP PEMERINTAH DALAM PENANGANAN
KONFLIK
(Studi Kasus Sunni dan Wahabi Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba
Kabupaten Lombok Timur)**



Oleh:
Muhammad Sarkawi
NIM: 1520010063

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

NIM : 1520010063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

NIM: 1520010063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

NIM : 1520010063

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

NIM: 1520010063



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONFLIK KHILAFIAH DALAM BERMAZHAB DAN PERSPEKTIF
MASYARAKAT TERHADAP PEMERINTAH DALAM
PENANGANAN KONFLIK (Studi Kasus Sunni dan Wahabi Desa Bebidas
Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur)

Nama : Muhammad Sarkawi

NIM : 1520010063

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

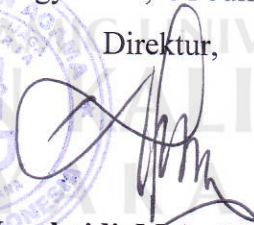
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Tanggal Ujian : 5 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 31 Juli 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : “KONFLIK KHILAFIAH DALAM BERMAZHAB DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PEMERINTAH DALAM PENANGANAN KONFLIK”. (Studi Kasus Sunni dan Wahabi Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur).

Nama : Muhammad Sarkawi

NIM : 1520010063

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

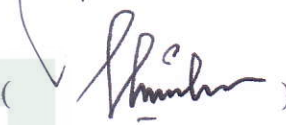
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS,MA

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Mochammad Sodik, M.Si.

()

Penguji : Dr. Phil Al-Makin, MA

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2017

Waktu : 10.30 WIB

Hasil/Nilai : β

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONFLIK KHILAFIAH DALAM BERMAZHAB DAN KEPUASAN MASYARAKAT
TERHADAP PEMERINTAH DALAM PENANGANAN KONFLIK**

**(Studi Kasus Sunni dan Wahabi Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba
Kabupaten Lombok Timur)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

NIM : 1520010063

Jenjang : Magister (S2)

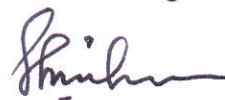
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Mgister Agama.

Yogyakarta, 28 April 2017

Pembimbing



Dr. Mochammad Sodik, M.Si.

ABSTRAK

Konflik Wahabi dan Sunni di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur merupakan konflik yang dilatarbelakangi oleh pertentangan ideology dan teologi. Konflik antara Wahabi dan Sunni mulai bergulir sejak tahun 1996-an. Konflik pemikiran di kalangan masyarakat desa Bebidas yang berakibat pada tindak kekerasan, mengakibatkan pemerintah desa dan pihak keamanan ikut serta menyelesaikan masyarakat yang berkonflik. Hingga saat ini konflik tersebut tidak kunjung selesai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan konflik antara Wahabi dan Sunni, namun tidak memberikan peran yang signifikan.

Fokus obyek yang diteliti adalah gambaran konflik antara Wahabi dan Sunni, baik ditinjau dari segi historisnya maupun indikator (penyebab) konflik. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pada perspektif masyarakat dalam mencermati peran pemerintah sebagai pelayan publik dalam menyelesaikan kasus konflik antara Wahabi dan Sunni. Adapun tujuan dari penelitian saya ini adalah untuk mengetahui fenomena konflik yang terjadi antara Wahabi dan Sunni, serta perspektif masyarakat dalam menilai peran serta pemerintah upaya menyelesaikan konflik tersebut. Dari fokus penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teori konflik dari Cosser, baik dilihat dari strategi penyelesaian konflik maupun klasifikasi konflik. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode wawancara (*interview*) dengan menggunakan *key information*. Selain metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam melihat gejala-gejala konflik di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kronologi terjadinya konflik di desa Bebidas adalah seorang tokoh agama yang membawa ajaran Wahabi dengan doktrin-doktrin yang jauh berbeda dari keyakinan masyarakat tentang ketauhidan. Hal inilah yang menyebabkan konflik terjadi dikalangan Wahabi dan Sunni di desa Bebidas. Selain itu, upaya mediasi yang dilakukan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk menemukan solusi, akan tetapi usaha tersebut gagal. Dikarenakan dari pihak Wahabi merasa pemerintah dalam menyelesaikan konflik dipandang tidak adil alias berpihak pada satu pihak. Selain mediasi pemerintah juga melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat sebagai tindakan preventif, serta pemerintah setempat memfasilitasi masyarakat yang berkonflik yaitu dengan mendirikan masjid sebagai tempat ibadah bagi kalangan Wahabi. Sehingga praktik ibadah yang mereka lakukan mendapatkan kenyamanan dan kebebasan.

Kata Kunci: Konflik, Madzhab dalam Agama, Pemerintah

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai umat manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari lelaki dan perempuan, dan Kami telah menjadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku puak, supaya kamu berkenal-kenalan (dan beramah mesra antara satu dengan yang lain). Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah orang yang lebih taqwanya di antara kamu, (bukan yang lebih keturunan atau bangsanya). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, lagi Maha Mendalam PengetahuanNya (akan keadaan dan amalan kamu).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk
Orangtua dan keluargaku**
terimakasih untuk setiap tetes keringat serta untaian doanya



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ś a	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ş ad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

.....َ.....	fathah	A	A
.....ِ.....	Kasrah	I	I
.....ُ.....	ḍammah	U	U

Contoh:

1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذَكَرَ	Žukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

يَ.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	ḥaula

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalālu

F. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khudzûna
3.	النَّوْءُ	an-Nau'u

G. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat

Contoh:

1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	fa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Kata, kalimat dan paragraf dalam tesis ini, secara sadar penulis katakan tak akan tergores tanpa ilmu-Nya. Ilmu-Nya meliputi semua peristiwa semesta ini, termasuk apa yang diketahui penulis. Ini adalah aksioma kebertuhanan bagi setiap pribadi yang beriman.

Selain itu, teriring pula selawat dan salam kepada teladan ideal, nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi patron sejati dalam perjalanan sejarah peradaban manusia. Bagaimana tidak, ia adalah manifestasi ketuhanan di bumi dan penerjemah bahasa Tuhan agar dapat dipahami oleh manusia. Sehingga, menjadi sepatutnya jika ia menjadi kompas kehidupan dan guide kebenaran. Mengikuti jalannya adalah kemestian dan meniru hidupnya adalah kewajiban. Untuk menjadi manusia tentik adalah dengan menjadi dirinya. Lembar demi lembar dari tesis ini diinspirasi olehnya demi terwujudnya masyarakat yang egaliter, dan menentang segala bentuk kesewenang-wenang penjajah. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku pemangku jabatan struktural tertinggi UIN Sunan Kalijaga.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku penanggung jawab program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Mochammad Sodik, M.Si., yang telah sabar dan senang hati membimbing penulis. Tidak saja membimbing penulis dalam denotasi akademik, tetapi juga sebagai pembimbing dalam segala kehidupan. Penulis menyadari bahwa selama ini, penulis banyak belajar dan menyerap pengetahuan daripadanya, kendati itu tak tercakapkan.
4. Ibu dan saudaraku. Ibu yang dari matanya menyorotkan harapan, dan pada saudaraku yang dari jiwanya terbesik kesabaran dan ketabahan tanpa keluh menantikan kesuksesanku.

5. Kawan dan sahabat seperjuanganku, kelas KKMI, Kiyai Mujib, Mansur, Bos Yusuf, Nurul Izzati, Siti Maryam, Sulis, dan Zahra. Sejarah yang kuukir bersama kalian adalah peristiwa besar yang tak pernah lekan oleh waktu.

Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga proses akhir penulisan tesis ini, terima kasih yang sedalam-dalamnya. Besar harapan penulis, karya ini bisa bermanfaat bagi pembacanya. Namun demikian, penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran dari pembaca selalu penulis nantikan.

Yogyakarta, 29 Juli 2017
Penulis

Muhammad Sarkawi, S.Kom.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TEORI KONFLIK UPAYA MENGANALISIS PERTENTANGAN	
WAHABI DAN SUNNI DALAM BERMAZHAB	23
A. Pengertian Konflik	23
B. Fungsi Konflik.....	25
C. Klasifikasi Konflik	26
1. Berdasarkan sifatnya	26
2. Berdasarkan posisi pelaku yang berkonflik	28
D. Indikasi Terjadinya Konflik	30
E. Implikasi Konflik Terhadap Lingkungan Sosial	40
F. Teori Konflik Mikro dan Makro	43
G. Model-Model Penyelesaian Konflik	54

BAB III KONFLIK KHILAFIAH ANTARA SUNNI DAN WAHABI DESA

BEBIDAS LOMBOK TIMUR	64
A. Konflik Khilafiah Antara Sunni dan Wahabi dalam Bermazhab.....	64
1. Kronologi konflik Wahabi dan Sunni di desa Bebidas	64
2. Implikasi konflik Wahabi dan Sunni di desa Bebidas	66
3. Jenis-jenis konflik	67
4. Dialektika masyarakat Bebidas terhadap keberadaan kedua madzhab antara Wahabi dan Sunnni	70
B. Resolusi Konflik Sunni dan Wahabi	73

BAB IV PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP PEMERINTAH

DALAM PENANGANAN KONFLIK KHILAFIAH DALAM BERMAZHAB	76
A. Peran Pemerintah dalam Penanganan Konflik.....	76
B. Perspektif Masyarakat Terhadap Pemerintah	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitian ini saya akan meneliti tentang konflik khilafiah dalam bermazhab dan kepuasan masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik Wahabi dan Sunni, adapun fokus saya dalam penelitian ini yaitu studi kasus Sunni dan Wahabi desa Bebidas kecamatan Wanasaba, kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Konflik yang terjadi di desa Bebidas pada umumnya terjadi disebabkan karena perbedaan pandangan dan keyakinan terutama pada masalah praktik keagamaan.

Masyarakat desa Bebidas terlalu fanatisme terhadap apa yang didoktrin oleh ketua kelompok mereka, sehingga masyarakat menerima hal yang didoktrin itu kebenaran secara mutlak.¹ Konflik yang terjadi antara kelompok Sunni dan Wahabi semakin jelas dan terang-terangan dan sedikit secara tersembunyi. Aliran Wahabi dengan metode da'wah yang khas menganggap kelompok Sunni melakukan ritual ibadah yang tidak pernah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan hal itu dianggap sesat, yang tentunya orang sesat pasti masuk Neraka. Contoh kasus aliran Sunni melakukan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan turunnya Al-Qur'an, yasinan malam jum'at, dan banyak ritual ibadah lainnya.

Adapun konflik fisik dan non-fisik yang terjadi antara Sunni dan Wahabi di desa Bebidas. Konflik fisik yang terjadi yaitu aliran Sunni

¹ Wawancara dengan Memi pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 09.35 WITA.

berbondong-bondong merusak masjid yang sedang dibangun oleh aliran Wahabi, dan aliran Wahabi melakukan lemparan batu kepada kiyai Sunni ketika pulang berdakwah, dan konflik fisik juga pernah terjadi yang disebabkan oleh konflik non-fisik yaitu pada saat kiyai Sunni pulang berdakwah masyarakat Wahabi berteriak kepada kiyai sunni dengan mengatakan sirik-sirik, bid'ah-bid'ah, dan kafir-kafir, sehingga sopir pribadi kiyai Sunni melapor kepada masyarakat Sunni tentang hal itu, masyarakat Sunni marah berbondong-bondong mendatangi masyarakat Wahabi sehingga terjadi bentrokan yang mengakibatkan beberapa terluka, konflik ini terjadi pada tanggal 26-02 2006. Sedangkan konflik yang terjadi secara non-fisik begitu terlihat jelas ketika melakukan ritual keagamaan masing-masing aliran. Dengan metode da'wah yang khas dari aliran Wahabi yang selalu menyesatkan aliran Sunni lewat pengeras suara yang sangat keras dan jelas.² Hal ini yang memicu kemarahan dari aliran Sunni sehingga melakukan perlawanan dengan berbagai cara, salah satunya aliran Sunni mendatangkan kiyai untuk mengisi ritual agama dan membahas topik-topik yang dibicarakan oleh aliran Wahabi dan menuduh tuduhan yang sesat kepada aliran Wahabi. Sehingga konflik secara non fisik hampir setiap hari terjadi di desa Bebidas pada khususnya.

Kedamaian, kenyamanan, dan toleransi antar masyarakat yang berbeda aliran atau mazhab merupakan harapan setiap masyarakat, dimanapun ia berada dan apapun alirannya atau mazhabnya. Akan tetapi

² Habibi wawancara, pada tanggal 27 Desember 2016 pukul 11.00 WITA

harapan itu tidak selalu terwujud karena kemenangan nafsu pada setiap diri manusia mendominasi kehidupan. Di sisi lain, bekal bertoleransi belum tertanam dalam diri masyarakat dikarenakan tidak menyatunya tokoh dan ummat Islam dalam satu wadah kebersamaan sebagaimana yang terjadi antara Sunni dan Wahabi di desa Bebidas, tokoh agama masing-masing kubu tidak terbuka dan tidak mendiskusikan apa titik permasalahannya. Hal itu yang memperkuat sinyalemen mudahnya tersulut terjadinya konflik antar masyarakat yang berbeda pemahaman dalam bermazhab di negeri ini khususnya di desa Bebidas yang dipicu oleh macam persoalan, di antaranya fanatisme masyarakat terhadap aliran masing-masing yang diakibatkan tidak utuhnya memahami aliran atau mazhab masyarakat yang lain. Esensi ajaran setiap aliran atau mazhab dapat disarikan memiliki sifat kasih sayang, peduli pada sesama, dan saling menghormati antar khilafiah dalam bermazhab.

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. Manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistim hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan inilah yang selalu menimbulkan konflik. Selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindarkan dan selalu akan terjadi.³ Adapun konflik yang terjadi di desa Bebidas ini yang disebabkan oleh khilafiah dalam bermazhab, yang mengakibatkan permusuhan, peperangan, pembakaran masjid, dan saling

³ Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik; Teori, Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 1.

mencacimaki di saat melakukan dakwah. Adapun khilafiah dalam bermazhab antara aliran Sunni dan Wahabi diantaranya: perbedaan dalam memahami shalat sunnah tarawih, ziarah ke kuburan, tahlilan, maulid Nabi Muhammad SAW, kunut dalam shalat subuh, dan banyak hal yang tidak bisa saya jelaskan secara terperinci.

Konflik yang melibatkan aliran Sunni dan Wahabi yang disebabkan oleh berbeda pemahaman terhadap mazhab yang dianutnya selalu menarik untuk diamati. Tidak saja banyak dimensi yang terkait, tetapi telah memunculkan dinamika sejarahnya tersendiri di Indonesia ini, khususnya di desa Bebidas. Bahkan dinamika hubungan keduanya semakin memperkuat posisi aliran Wahabi di pentas ekonomi di atas aliran Sunni. Ini biasanya dilihat dari elite Wahabi yang membangun masjid yang megah dalam jangka waktu yang singkat.

Bahkan tidak jarang konflik Sunni dengan Wahabi yang menyeret pemerintah untuk ikut campur tangan. Dalam beberapa kasus di desa Bebidas pemerintah lebih memihak aliran Sunni dari pada aliran Wahabi. Bahkan bisa dikatakan, aliran Sunni mampu menguasai mereka dalam perumusan kebijakan sekalipun. Kondisi inilah yang kemudian memunculkan atau menjadi pemicu konflik antara aliran Sunni dan Wahabi di desa Bebidas.

Aliran atau mazhab sebagai keyakinan masyarakat dan dipegang kukuh sebagai panduannya dalam hubungannya dengan sang pencipta, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar. Ajaran-ajaran Imam mazhab yang empat begitu melekat bagi masyarakat sehingga menjadi

pedoman dalam segala aspek baik bertingkah laku maupun bertindak, sehingga setiap gerak-gerik yang dilakukan tidak lepas dari keyakinan yang dianut. fanatisme terhadap ajaran-ajaran mazhab yang dianggap lebih benar dari yang lain sehingga memunculkan terciptanya konflik di dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Tinjauan dari segi aspek sosial religius mazhab yang dipegang sering dipakai sebagai pernyataan pembenaran terhadap suatu pandangan, ide dan pendapat seseorang atau sekelompok orang.⁴ Adapun kondisi masyarakat di Indonesia khususnya di desa Bebidas di mana masyarakat terdiri dari masyarakat multikultural dan terbagi menjadi beberapa aliran keagamaan di antaranya aliran Sunni dan Wahabi.

Setiap kelompok baik itu Sunni maupun Wahabi relatif memiliki pandangan yang berbeda dalam ritual, amal ibadah, dan pemahaman yang terkandung dalam ajaran-ajaran Islam. Perbedaan yang muncul pada dua kelompok tersebut menimbulkan sekat dalam hubungan sosial diantara anggota-anggota setiap kelompok tersebut. Masing-masing kelompok ini terkesan bersifat tertutup dan tidak mampu untuk menerima sistem kepercayaan kelompok lain sehingga menimbulkan konflik yang begitu besar.

Perbedaan yang timbul pada kedua aliran tersebut antara Sunni dan Wahabi, cenderung menimbulkan konflik, ketidakmampuan dalam mengembangkan sikap hormat kepada setiap anggota-anggota yang berbeda dengannya, jika tidak dikelola dengan baik maka tingkat terjadinya konflik

⁴ Benyamin W. Sears dan Lisa Sapear, *Intisari Mikrobiologi dan Imunologi*. (Jakarta: EGC, 2011), 4.

tidak dapat dihindari. Hal ini juga sering dialami oleh masyarakat di desa Bebidas, di mana mayoritas masyarakatnya tergabung kedalam dua aliran Sunni dan Wahabi. Setiap aliran pada masyarakat di desa Bebidas hanya menganggap benar ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakannya dan menganggap salah aliran lainnya. Sikap yang ditunjukkan yaitu dengan saling mencela satu sama lain dan hanya mengunjungi tempat peribadatan masing-masing kelompok aliran sendiri.

Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia secara alami terlahir dalam keanekaragaman bentuk, mulai dari jenisnya ada laki-laki dan ada perempuan, suku, bangsa, bahasa dan budaya yang berbeda, hingga pada perbedaan karakter, pemikiran, pengetahuan, dan ideologi keagamaan.⁵ Perbedaan pendapat bersifat alamiah dan ilmiah. Alamiah karena secara fitri cara pandang manusia itu tidak selalu sama. Ilmiah, karena teks-teks syari'ah (Al-Quran dan Al-sunnah) memberikan ruang gerak bagi kemungkinan untuk berbeda pendapat.⁶ Konteks keniscayaan adanya perbedaan itu, telah dijelaskan di dalam al-Qur'an (QS: Hud (11): 118-119.⁷ Dalam Hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan Abu Daud, Ibnu Majah dan juga al-Tirmidzi yang artinya.

⁵ Majdi Kasim. *Fiqh al-Ikhtilaf; Qadhiyah al-Khilaf al-Waqi' Baina Hamlah al-Syari'ah*. (Iskandariah. Dar al-Iman li-Thab'i wa al-Nasyr wa al-Tauzi'. 2002), 7.

⁶ Sofyan A.P Kau dan Zulkarnain Suleman. "Wacana Non Dominan: Menghadirkan Fikih Alternatif yang Berkeadilan Gender" *Jurnal al-Ulum*" vol: 13 No. 2, (Desember 2013), 247.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Selain ayat di atas masih banyak ayat yang menerangkan tentang hal itu, misalnya QS. Ali Imran: 19 dan 105. QS. Al-Baqarah: 176 dan 253.

*“Rasulullah saw bersabda: Umat Yahudi terbagi pada tujuh puluh satu atau tujuh puluh dua kelompok (firqah), begitupun umat Nasrani. Adapun umatku terbagi pada tujuh puluh tiga kelompok”.*⁸

Perbedaan merupakan interaksi yang tidak dapat dielakkan dalam roda kehidupan umat manusia, dan dinilai suatu hal yang negatif. Perbedaan yang disikapi secara emosional dan memperlihatkan sikap kebencian terhadap perbedaan itu, maka hasilnya akan terus menjadi negatif dan akan menghasilkan sikap intoleran yang akibatnya terjadi sebuah konflik. Namun, jika perbedaan dipandang sebagai hal yang positif dan dinilai sebuah hal yang lumrah dan wajar-wajar saja serta menghormatinya, maka pandangan tentang perbedaan sebagai bentuk interaksi negatif itu akan berubah menjadi positif dan akan melahirkan sikap toleran yang dampaknya terjadi sebuah kedamaian dan keharmonisan dalam menyikapi perbedaan. Dalam konteks inilah, upaya untuk mengembalikan fiqh pada wataknya yang inklusif, toleran dan beragam, menjadi agenda penting untuk terus diupayakan. Sumber-sumber inklusivitas dan intoleran yang dianggap berasal dari fiqh harus segera dikaji ulang dan diluruskan.

Umat Islam di era sekarang hidup dalam setting sosial yang plural, pandangan, pemikiran juga pendapat yang berbeda, maka fikih seharusnya dikembangkan ke arah bagaimana menjawab problem pluralitas dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai universal ajaran Islam sebagai *rahmatan li al-âlamîn*. Fiqh yang penuh curiga, intoleran dan diskriminatif terhadap komunitas lain sudah saatnya di baca secara kritis sebagai sebuah produk

⁸ Lihat al-Musnad (2/332), Sunan Abu Daud Kitab al-Sunnah (38), Sunan Ibnu Majah, al-Muqaddimah, bab 12, dan Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Fitan, bab 34. Hadis tersebut dikategorikan sebagai Hadis Hasan Shahih.

sejarah yang sangat mungkin untuk dirubah selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.⁹ Sehingga dengan demikian, untuk menumbuhkan karakter bertoleran dalam menyikapi perbedaan maka akan dibutuhkan empat olah, yaitu: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga (*physical and kinesthetic development*) serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*)¹⁰. Dengan menggunakan empat olah di atas, maka perbedaan itu akan menjadi keindahan, kedamaian dan keharmonisan dalam menyikapi bingkai perbedaan (ikhtilaf) pada semua bidang secara umum, dan terkhusus dalam bidang *madzahib al-fiqhiyyah* (mazahab fikih).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konflik khilafiah dalam bermazhab pada masyarakat di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana perspektif masyarakat di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur terhadap pemerintah dalam penanganan konflik khilafiah dalam bermazhab?

⁹ Agus Sunaryo. "Fikih Tasamuh: Membangun Kembali Wajah Islam yang Toleran" *Jurnal Akademika*, Vol 18, No 2. Th. 2013.

¹⁰ Muhammad Nuh, *Disain Induk Pendidikan Karakter. Kemendiknas dalam* <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk-PendidikanKarakter-Kemdiknas.pdf> (diakses Pada Tanggal 01 Oktober 2016).

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik khilafiah dalam bermazhab pada masyarakat di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur.
- b. Untuk mengetahui Perspektif Masyarakat Terhadap Pemerintah dalam Penanganan Konflik Khilafiah Dalam Bermazhab di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan referensi mengenai konflik khilafiah dalam bermazhab dan perspektif masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konflik khilafiah dalam bermazhab dan perspektif masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik, sehingga masyarakat dan pemerintah dapat mengambil suatu kebijakan terhadap persepsi masyarakat dalam menangani konflik.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya, maka ditemukan beberapa buku dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Diantaranya ialah karya, Dessya Natascha, *Konflik Intrapersonal Dalam Memeluk Agama Pada Remaja Dengan Orang Tua Yang Berbeda Agama*. Ini merupakan jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konflik intrapersonal dalam memeluk agama pada remaja dengan orang tua yang berbeda agama. Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya keraguan dalam memeluk agama yang akhirnya menimbulkan konflik intrapersonal, tipe konflik intrapersonal seperti apa yang mereka alami, serta bagaimana dampak konflik terhadap kehidupan mereka. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah kualitatif-fenomenologis ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan empat subyek penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah remaja dengan orang tua yang berbeda agama, berusia antara 19-23 tahun, berada dalam masa remaja akhir, serta sedang menempuh pendidikan Strata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga diantara empat subyek mengalami konflik intrapersonal dalam memeluk agama karena dipengaruhi oleh factor-faktor seperti adanya konversi agama, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua, serta peran orang tua yang berjenis kelamin sama. Meskipun penelitian Dessya Natascha tentang konflik tapi dia hanya menguraikan konflik interpersonal dalam memeluk agama.

Dwi Cahyono, *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran Dan Konflik Peran Sebagai Mediasi Antara Program Mentoring Dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja Dan Niat Ingin Pindah Studi Empiris Di Lingkungan Kantor Akuntan Publik (Kap) Besar*. Ini merupakan disertasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis apakah program mentoring di lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar berpengaruh terhadap kepuasan kerja, prestasi kerja dan niat ingin pindah dengan dimediasi ambiguitas peran, konflik peran dan persepsi ketidakpastian lingkungan. Pengujian ini perlu dilakukan, karena dengan memperhatikan stress peran dan persepsi ketidakpastian lingkungan yang digunakan sebagai mediasi program mentoring dengan variabel outcome yaitu kepuasan kerja prestasi kerja dan niat ingin pindah diharapkan dapat lebih meningkatkan kepuasan kerja, prestasi kerja dan menurunkan niat ingin pindah protégé. Responden dalam penelitian ini adalah para staf KAP besar di Jakarta dengan jumlah 184 kuesioner yang dapat diolah. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh program mentoring dalam menurunkan tingkat stres peran seperti konflik peran, ambiguity peran dan ketidakpastian lingkungan. Meskipun penelitian Dwi Cahyono tentang konflik dan kepuasan akan tetapi berbeda dengan subyek penelitian yang akan saya lakukan.

Nur Syam, *Konflik NU dan Muhamadiyah: Perbedaan Paham Agama dalam Teori Fungsional*, Tulisan ini merupakan jurnal yang tercantum dalam buku Resolusi Konflik Islam Di Indonesia, terbitan LKiS Pelangi Aksara. Penelitian ini membaca NU dan Muhamadiyah dengan menggunakan

teori fungsionalisme konflik, konflik NU dan Muhamadiyah pada komunitas petani, intraksi NU dan Muhamadiyah: arah baru, dan menganalisis konflik NU dan Muhamadiyah dengan menggunakan teori konflik fungsional. meskipun penelitian Nur Syam ini membahas tentang konflik yang disebabkan dengan pertentangan ideology, menerangkan fungsional konflik untuk menjelaskan dinamika hubungan NU dan Muhamadiyah di tengah perubahan sosial, tetapi penelitian ini hanya fokus pada analisis konflik fungsional.

E. Kerangka Teori

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, posisi teori disini pada dasarnya hanya sebagai upaya untuk membantu “*to describe*” dan “*to understand*” dan dalam tahap tertentu “*to explain*”, bukan verifikatif terhadap teori dengan bangunan hipotesa yang disediakan sebelumnya. Singkatnya posisi teori hanya berfungsi sebagai *radar* untuk mempermudah memahami realitas (konflik).

Meminjam kategorisasi paradigma ilmu pengetahuan yang dikemukakan oleh Jurgan Habermas, setidaknya ada tiga paradigma. Masing-masing paradigma positivisme, paradigma humanisme dan paradigma kritis, kemudian dalam pembagian yang lain juga disebutkan paradigma keempat elektik.

1. Mazhab positifisme melihat bahwa konflik adalah sesuatu yang inheren dalam masyarakat karena adanya berbagai kepentingan yang tidak selalu sama. Konflik tidak hanya berwajah negatif tapi bisa juga berwajah positif

kalau dikelola. Mazhab ini dipelopori oleh Ralf Dahrendorf, Lewis Coser, dan Otomar Bartor.

2. Mazhab humanis yang melihat konflik sebagai intraksi simbolis dari berbagai individu atau kelompok dalam masyarakat, dan konflik sebagai peristiwa konstruktif kebudayaan secara sosial. Mazhab ini dipelopori oleh Herbert Mead dan John Paul Lederach.
3. Mazhab kritis. Mazhab ini melihat bahwa konflik adalah inheran dalam masyarakat karena adanya relasi kekuasaan atau dominasi wacana dalam masyarakat. Mazhab ini dipelopori oleh kelompok Frankfurt (Herbert Marcuse, Adorno, dan Jurgan Habermas).
4. Sosiologi konflik elektik yang memadukan pendekatan mazhab kritis dan humanis yang menempatkan hegemoni wacana dan kekuasaan sebagai tema sentral dalam memahami konflik. Aliran ini dipelopori oleh Gramsci dan Michel Foucault.¹¹

Resolusi konflik adalah sebuah proses untuk menemukan jalan keluar dari sebuah konflik. Dalam berbagai literatur resolusi konflik, ada beberapa model yang dapat dilakukan dalam penyelesaian konflik, yaitu:

1. Penyelesaian berdasarkan sumber konflik. Dalam model ini, harus diketahui terlebih dahulu sumber-sumber konflik: apakah, relasi, nilai, dan lain sebagainya. Setelah diketahui sumbernya, barulah melangkah pada upaya penyelesaian konflik. Setiap sumber masalah tentunya memiliki

¹¹ M. Yusuf Asry, Akmal Salim Ruhana, dan Ahsanul Khalikin. *Masyarakat Membangun Harmoni, Resolusi Konflik dan Damai Etnorelejius di Indonesia*. (Jakarta 2013), 09-10.

jalan keluar masing-masing sehingga tidak ada cara penyelesaian konflik yang tunggal.

2. Model *boulding*; metode penyelesaian konflik dengan cara menghindar, menaklukkan, dan mengakhiri konflik sesuai prosedur.
3. Model pluralisme budaya; antara lain melalui proses *asimilasi* yang dapat membantu resolusi konflik. Sebagai contoh, individu atau kelompok diajak memberikan reaksi tertentu terhadap pengaruh lingkungan sosial dengan mengadopsi kebudayaan yang baru masuk. Selain asimilasi, cara lainnya adalah akomodasi, di mana dua kelompok atau lebih yang mengalami konflik harus sepakat untuk menerima perbedaan budaya, yang harus dinyatakan melalui penyatuan penciptaan kepentingan bersama.¹²
4. Model intervensi pihak ketiga, baik berupa arbitrase maupun mediasi. Arbitrase adalah penyelesaian konflik dengan cara mengambil pihak ketiga untuk memutuskan masalah yang terjadi, dan keputusan pihak ketiga harus dipatuhi oleh masing-masing pihak. Sedangkan mediasi berarti pihak ketiga hanya berfungsi untuk menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam masyarakat.¹³

Dalam konflik hukum yang sering terjadi di antara manusia atau badan hukum, secara garis besar ada dua cara penyelesaian. *Pertama*, melalui putusan hukum legal formal yang dibuat oleh hakim pengadilan yang dinamakan penyelesaian secara *litigasi*. *Kedua*, melalui perdamaian (islah, rekonsiliasi, resolusi konflik, mediasi konflik, dan sebagainya) baik melalui

¹² Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 239.

¹³ *Ibid*, 239

putusan hakim di lembaga peradilan maupun putusan lembaga mediasi moderen seperti Badan Arbitrasi Nasional atau melalui mediasi secara budaya kekeluargaan tradisional. Penyelesaian model kedua ini dinamakan *nonlitigasi*.

Dalam ajaran Islam juga ditemukan beberapa cara penyelesaian konflik sebagaimana yang diterangkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi. Al-Qur'an dalam beberapa ayat menyiratkan bahwa penyelesaian konflik atau sengketa dapat dilakukan dengan dua cara di atas, yaitu melalui putusan hakim pengadilan (hukum) dan dapat pula melalui jalur perdamaian (*islah*). Akan tetapi Al-Qur'an sangat menganjurkan perdamaian sebagai pilihan utama dalam penyelesaian konflik.

Dalam beberapa hadist dinyatakan pula ketentuan tentang perdamaian sebagai solusi penyelesaian sengketa, antara lain hadis Nabi saw.: *"Perdamaian adalah boleh di kalangan umat Islam selama tidak menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal"*.¹⁴ Dalam hadis lain yang dituturkan Sahl ibn Hunaif ra dinyatakan bahwa *Rasulallah* saw membuat perjanjian *Hudaibiyah* dengan orang Quraisy Mekah walau banyak yang menentangnya, seperti 'Umar ibn al-Khattab, namun ternyata Perjanjian *Hudaibiyah* ini yang mengantarkan kemenangan umat Islam pada masa selanjutnya.¹⁵ Menurut keterangan al-Barra' ibn 'Azib ra., pada saat penandatanganan gendang senjata tersebut, 'Ali ibn Abi Talib ditugasi menulis draf naskah perdamaian antara Nabi s.a.w dengan orang-orang *Musyrikīn*

¹⁴ Program CD al-Bayan: Mausu'ah al-Hadis\ an-Nabawi asy-Syarif, nomor hadis 1663.

¹⁵ *Ibid*, nomor hadis 1057.

pada hari perjanjian *Hudaibiyah*. Untuk menghilangkan ketegangan, Nabi saw melarang Ali untuk menuliskan kalimat “Muhammad utusan Allah”. Namun Ali tidak mau menghapus kalimat itu, sehingga Nabi saw sendiri yang menghapusnya.¹⁶ Hal ini dilakukan Nabi saw dalam rangka strategi perdamaian dan demi kemenangan dakwah Islam dalam jangka panjang.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini membutuhkan penjabaran-penjabaran naratif terhadap berbagai argumentasi, wacana, dan pemecahan masalah (*problem solving*) terkait dengan masalah yang dibahas. Di samping itu, penelitian kualitatif memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Oleh karenanya penelitian ini bersifat lapangan maka sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memilih data yang lebih konkrit terkait dengan masalah yang diteliti.

Sumber data ini memiliki dua macam :

¹⁶ *Ibid*, nomor 1056.

¹⁷ S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineke Cipta (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), 36.

- a. Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁸ Data yang dimaksud di sini adalah data tentang konflik khilafiah dalam bermazhab dan perspektif masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik, studi kasus Sunni dan Wahabi desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur. Adapun data ini di peroleh dari sumber yaitu: masyarakat, tokoh agama, pemerintah (kepala desa).
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang pertama.¹⁹ Data yang dimaksud di sini adalah data tentang sejarah berdirinya aliran Sunni dan Wahabi di desa Bebidas dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti di sini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat sistematika fenomena yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan.²⁰

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung dalam kegiatan keseharian, kemudian mencatatnya sesuai dengan fakta yang terjadi dan ikut berperan aktif dalam kegiatan keseharian yang sedang diamati. Dengan cara ini peneliti mendapatkan

¹⁸ Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 1983), 85.

¹⁹ Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada 1983), 46

²⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara 1995), 63

data akurat yang sangat diperlukan dalam penelitian. Di samping itu, peneliti mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.

Bagi penulis sebagai observer bertugas melihat, mengungkapkan serta membaca dalam momen-momen tertentu dengan memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Di sini observer mengamati dan mencatat hasil dari setiap observasi yang dilakukan, antara lain keseharian masyarakat, ikut majlis taklim, mengamati problematika isi dakwahnya, dll.

b. Interview

Metode interview adalah proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya.²¹ Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan, pendapat, perasaan, harapan-harapan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Langkah yang diambil adalah mewawancarai semua masyarakat secara terpisah untuk memberikan kebebasan penuh dalam mengungkapkan pikiran-pikiran mereka. Di samping itu data juga diperoleh dari para pengelola yang terlibat langsung dalam persoalan konflik tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi dan interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang tidak

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : PP UGM 1991), 117.

kalah pentingnya dengan metode yang lain, yaitu dengan cara pengumpulan data berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda dan lain- lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya aliran Sunni dan Wahabi, visi, misi dan motto.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang konflik khilafiah dalam bermazhab dan perspektif masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik, studi kasus Sunni dan Wahabi desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisis data yang digunakan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan terperinci. Laporan tersebut akan bertambah sejalan dengan berjalannya penelitian. Data dalam laporan tersebut perlu direduksi,

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University 1987), 11.

dirangkum, dipilih hal- hal yang pokok, difokuskan dalam hal- hal yang penting dan dicari tema atau polannya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

b. Data display

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menyajikan data penelitian sehingga data terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan dan sebagainya, dengan tujuan agar data tersebut lebih mudah dipahami serta masalah yang diteliti memiliki hubungan yang lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan dengan kategori. Namun yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.²³

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Tujuan dari awal penelitian adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti mulai dari mencari tema, pola, hubungan, persamaan, hipotesis dan sebagainya. Teknik analisis data tersebut dimulai ketika menetapkan masalah data terkumpulkan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 245.

Seluruhnya dilakukan bersamaan antara pengumpulan data dan analisis data. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal sampai akhir.

G. Sistematika Pembahasan

Dari rencana penelitan tesis ini, selanjutnya akan disusun berdasarkan sistematika dan komposisi bab sebagai berikut:

Bab I memuat tentang paparan penelitian secara umum, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian.

Bab II berisi tentang teori konflik upaya menganalisis pertentangan wahabi dan sunni dalam bermadzab, juga di jelaskan tinjauan umum konflik, pengertian konflik, fungsi konflik, klarifikasi konflik, bentuk-bentuk pengendalian konflik, manajemen konflik, dan resolusi konflik.

Bab III adalah hasil penelitian dan analisis yang menjelaskan tentang konflik khilafiah antara Sunni dan Wahabi di desa Bebidas Lombok Timur, ini memuat beberapa sub di dalamnya yakni: konflik khilafiah Sunni dan Wahabi, kronologi konflik Sunni dan Wahabi desa Bebidas, implikasi konflik Sunni dan Wahabi, jenis-jenis konflik, dialektika masyarakat, dan resolusi konflik Sunni dan Wahabi.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis yang menjelaskan tentang perspektif masyarakat terhadap pemerintah dalam penanganan konflik khilafiah dalam bermazhab, ini memuat beberapa sub di dalamnya yakni: peran pemerintah dalam penanganan konflik Sunni dan Wahabi, upaya pemerintah pasca konflik, kendala-kedala pemerintah upaya penyelesaian

konflik Sunni dan Wahabi, respon masyarakat terhadap peran pemerintah dalam penyelesaian konflik.

Bab V berisi kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan, sedemikian sehingga ditemukan jawaban dari rumusan masalah, serta kemungkinan tercapainya tujuan yang diharapkan. Pada bagian lain, adalah saran dan usulan dari peneliti baik secara umum maupun secara khusus untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik khilafiah Wahabi dan Sunni dalam bermadzhab pada Masyarakat di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur. Konflik Wahabi dan Sunni di desa Bebidas merupakan konflik yang dilatarbelakangi oleh pertentangan ideologi dan teologi. Konflik antara Wahabi dan Sunni mulai bergulir sejak tahun 1996-an. Konflik pemikiran di kalangan masyarakat desa Bebidas yang berakibat pada tindak kekerasan, mengakibatkan pemerintah desa dan pihak keamanan ikut serta menyelesaikan masyarakat yang berkonflik. Hingga saat ini konflik tersebut tidak kunjung selesai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menyelesaikan konflik antara Wahabi dan Sunni, namun tidak memberikan peran yang signifikan.
2. Respon masyarakat di desa Bebidas kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur terhadap pemerintah dalam penanganan konflik khilafiah dalam bermazhab. Masih bergulirnya konflik antara Wahabi dan Sunni hingga sekarang, sebagai bentuk implikasi ketidak seriusan pemerintah dalam menyelesaikan konflik antara Wahabi dan Sunni. Sehingga masyarakat desa Bebidas saat ini merasa tidak puas dengan penyelesaian konflik antara Wahabi dan Sunni. Dan masyarakat desa Bebidas saat ini mengandalkan pendekatan kearifan lokal dalam menyelesaikan konflik

antara Wahabi dan Sunni. Yaitu dengan mengundang tokoh agama, adat dari masyarakat setempat untuk melakukan musyawarah.

3. Kronologi terjadinya konflik antara Sunni dan Wahabi di desa Bebidas adalah seorang tokoh agama yang membawa ajaran wahabi dengan doktrin-doktrin yang jauh berbeda dari keyakinan masyarakat tentang ketauhidan. Hal inilah yang menyebabkan konflik terjadi dikalangan Wahabi dan Sunni di desa Bebidas. Selain itu, upaya mediasi yang dilakukan oleh pemerintah, yang bertujuan untuk menemukan solusi, akan tetapi usaha tersebut gagal. Dikarenakan dari pihak Wahabi merasa pemerintah dalam menyelesaikan konflik dipandang tidak adil alias berpihak pada satu pihak. Selain mediasi pemerintah juga melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat sebagai tindakan preventif, serta pemerintah setempat memfasilitasi masyarakat yang berkonflik yaitu dengan mendirikan masjid sebagai tempat ibadah bagi kalangan Wahabi. Sehingga praktik ibadah yang mereka lakukan mendapatkan kenyamanan dan kebebasan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan terkait konflik antara Wahabi dan Sunni di desa Bebidas. Maka, peneliti perlu memberikan saran dan masukan sebagai pijakan dalam menyelesaikan konflik antara Wahabi dan Sunni di desa Bebidas sebagai berikut:

1. Masyarakat

Dukungan masyarakat dan patuh terhadap pelaksanaan hukum, juga dipandang penting dalam ikut serta memberikan kontribusi terhadap

lancarnya proses penyelesaian konflik yang dilaksanakan oleh pihak yang berwenang. Sikap toleransi dan keterbukaan terhadap perbedaan yang ada menjadi penguat terciptanya perdamaian.

2. Pemerintah

Pemerintah sebagai institusi kenegaraan yang diberikan kepercayaan untuk menyelesaikan konflik antara Wahabi dan Sunni. Maka, pemerintah perlu memaksimalkan metode mediasi dalam menyelesaikan konflik. Metode ini dipandang peneliti lebih efektif, karena pelaksanaannya dapat dijalankan dengan menggunakan pendekatan musyawarah. Yaitu dengan mempertemukan kedua belah pihak untuk menemukan solusi dan akar permasalahan.

3. Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai figur dalam masyarakat memiliki posisi strategis dalam membantu kelancaran penyelesaian konflik yang dilakukan oleh pemerintah. Sikap sinergi antara tokoh agama dan pemerintah sangat membantu dalam penyelesaian konflik, khususnya fenomena konflik antara Wahabi dan Sunni.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunaryo. *“Fikih Tasamuh: Membangun Kembali Wajah Islam yang Toleran”* Jurnal Akademika, Vol 18, No 2. Tahun 2013.
- al-Jundul, Sa’id. 1979. Al-Durr al-Naqdî ‘alâ Kitâb al-Tauhidî al-Syaikh aIslâm Muhammad ibn ‘Abd al-Wahhâb. Riyadh: Al-Mustauda’ al- ‘Amm
- Al-Qur’an dan Terjemahannya. Selain ayat di atas masih banyak ayat yang menerangkan tentang hal itu, misalnya QS. Ali Imran: 19 dan 105. QS. Al-Baqarah: 176 dan 253.
- Alo Liliweri, 2005. *Prasangka dan Konflik; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikutur*, Cetakan I, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Amin, Muhammad. 1991. *Ijtihad Ibnu Taimiyah* Jakarta: INIS.
- Antonius, George. 1939. *The Arabs Awakening*. New York: Gordon Press.
- Astrid Susanto, 2006. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta
- Atjeh, Abu Bakar. 1970. *Salaf*. Jakarta: Permata.
- Benyamin W Sears dan Lisa Sapear, 2011. *Intisari Mikrobiologi dan Imunologi*. Jakarta EGC.
- Bernard Raho, 2007. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Doyle Paul Johnson, 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid II, Cetakan 2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Donchue, John J. & Espito, John L. 1984. *Islam in Transition Muslim Perspective*. Terjemahan oleh Machnun Husein. Jakarta: Rajawali.

- Eben Nuban Timo, 2007. *Anak Matahari, Teologi Rakyat Bolelebo Tentang Pembangunan*, Maumere: Ledalero
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Friedmad, 1988. The Power of Violence and the Power of Non-Violence, dalam Muchtar Lubis (Penyunting), *Menggapai Dunia Damai*, diterjemahkan S. Maiman Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- George Ritzer, 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Georg Simmel, 2004. *Conflict and The Web of Group-Affiliations*, (Illionis: The Free Press, 1955), dalam Buku: Hakimul Ihkwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman, Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibb, H.A.R. & Kramers, J.H. (Eds.). 1953. *Shorter Encyclopedia of Islam*. Leiden: B.J. Brill
- Hadari Nawawi 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Hanafi, A. 1980. *Teologi Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hakimul Ihkwan Affandi, 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman, Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hendriks, 2001. William, *Bagaimana Mengelola Konflik*, Jakarta: Bumi Aksara
- <http://etno06.wordpress.com/2010/01/10/agama-dan-konflik-sosial/> 31 okt 2010

- Irving M. Zeitlin, 1998. *Memahami Kembali Sosiologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Jonathan Turner, 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid 1, Jakarta: Gramedia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- King, Robert. 1979. *Fundamental of Humam Communication*. MacMillan Publishing Co. New York.
- Krech, Crutchfield, 1962. *Individual In Society*. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd New York.
- Krinus Kum, 2012. *Konflik Etnik: Telaah Kritis dan Konstruktif Atas Konflik Etnis di Tanah Papua*, Yogyakarta: Litera Buku
- Kusnadi, 2002. *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*, Malang : Taroda
- K. J. Veeger, 1993. *Realitas Sosial; Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Johnson, 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid II, Cetakan 2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lewis Coser, 1992. *The Functions of Social Conflict*, (New York: The Free Press, 1964), dalam buku: Robby L. Candra, *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Yogyakarta: Kanisius

Lihat al-Musnad (2/332), Sunan Abu Daud Kitab al-Sunnah (38), Sunan Ibnu Majah, al-Muqaddimah, bab 12, dan Sunan al-Tirmidzi, Kitab al-Fitan, bab 34. Hadis tersebut dikategorikan sebagai Hadis Hasan Shahih.

Majdi Kasim, 2002. *Fiqh al-Ikhtilaf; Qadhiyah al-Khilaf al-Waqi' Baina Hamlah al-Syari'ah*. (Iskandariah. Dar al-Iman li-Thab'i wa al-Nasyr wa al-Tauzi').

Mardalis 1995, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, Bumi Aksara).

Macbride, 1988. "Peace: The Desperate Imperative of Humanity," dalam Mochtar Lubis (Penyunting), *Menggapai Dunia Damai*, diterjemahkan S. Mainman dkk Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor

Madjid, Nurcholis. 1984. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Margaret M. Poloma, 2007. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Minnery, John R., 1985. *Conflict management in urban planning*, England: Gower Publishing Company Limited

Mortimer, Edward. 1984. *The Politics of Islam*. Terjemahan oleh Enna Hadi & Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.

Muhammad Nuh, *Disain Induk Pendidikan Karakter. Kemendiknas dalam* [http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk PendidikanKarakter-Kemdiknas.pdf](http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk_PendidikanKarakter-Kemdiknas.pdf) (diakses Pada Tanggal 01 Oktober 2016).

M. Yusuf Asry, Akmal Salim Ruhana, dan Ahsanul Khalikin, jakarta 2013. *Masyarakat Membangun Harmoni, Reoslusi Konflik dan Damai*

- Etnoreleji di Indonesia*. Jakarta, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nasikun, 2003. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1995. *Islam Rasional: Gerakan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Novri Susan, 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Peg Pickering 2006. *Kiat Menangani Konflik*. Edisi Ketiga Erlangga.
- Robert lawang, 1994. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*, Jakarta: universitas terbuka
- Robert H. Lauer, 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ross, Marc Howard Ross, 1993. *The management of conflict: interpretations and interests in comparative perspective*, Yale University Press
- Simon Fisher, et.al., 1996. *Mengelola Konflik Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, alih Bahasa oleh S.N. Karikasari (Jakarta: Zed Books, British Council, 2001), 8-9; Christopher W. Moore, *Mediation Process Practical Strategies For Resolving Conflict*, 2nd edition, San Francisco: Jossey-Bass
- Soerjono Soekanto, 1993. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

- Soetomo, 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Sumardi Sunyobroto 1983, *Metode Penelitian* (Jakarta, Raja Grafindo Persada).
- Sutrisno Hadi 1991, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : PP UGM).
- Susan, Novri, 2010. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, Jakarta: Kencana
- S. Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta).
- Steinbach.1988. "Sumber Konflik Dunia Ketiga," dalam Christoph Bertram, *The Third World Conclict & Internationality Security*,ed., diterjemahkan Hasymi Ali dengan judul *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia* Cet. I; Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sofyan A.P Kau dan Zulkarnain Suleman. "Wacana Non Dominan: Menghadirkan Fikih Alternatif yang Berkeadilan Gender" Jurnal al-Ulum" vol: 13 Nomor 2, Desember 2013.
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonessia Press.
- Stoddard, Lothrop. 1966. *Dunia Baru Islam*. Terjemahan oleh Panitia Penerbit: Jakarta: t.p.
- Suharsiningsih, 2009. *Tanah Terlantar, asas dan pembaharuan konsep menuju penertiban*, Jakarta: Prestasi Pustaka

- Wardi Bachtiar, M.S., 2006. *Sosiologi Klasik, Dari Comte hingga Parsons*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI.
- Walgito, B. 2008. *Psikologi Kelompok*. CV Andi Offset :Yogyakarta
- Wahyudi, 2006. *Manajemen Konflik dalam Organisasi: Pedoman Praktis bagi Pemimpin Visioner*, Bandung: Alfabeta
- Wirawan, 2010. *Konflik Dan Manajemen Konflik; Teori, Aplikasi Dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- Winardi, 2007. *Manajemen Konflik, (Konflik Perubahan Dan Pengembangan)*, (Bandung: Mandar Maju), Cet. Ke-2, Jilid 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Sarkawi
Tempat/tgl.Lahir : Bebidas, 10 September 1991
Alamat asal : Bebidas, kec Wanasaba, kab Lombok Timur, Nuasa Tenggara Barat (NTB)
Nama Ayah : H. Badaruddin
Nama Ibu : Mahlum
Nomor HP : 081916049544
Alamat Email : m.sarkawi,badaruddin@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Bebidas 1997-2003
 - b. MTs Ponpes Al- Islamiyah Bebidas tahun 2003-2006
 - c. MA Ponpes Al-Ishlahuddiny Kediri tahun 2006-2009
 - d. S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri tahun 2009-2013
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015-2017
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Ponpes Al- Islamiyah Bebidas tahun 2003-2006
 - b. Ma'had Tahassus Ponpes Al-Ishlahuddiny Kediri tahun 2009-2013

C. Karya Tulis

1. Muhammad Sarkawi, Representasi Iklan Politik Ahok di Media Televisi. Jurnal Ilmu Komunikasi UPN Vetren Yogyakarta. Volume 15 Nomor 1 Januari-April 2017.
2. Muhammad Sarkawi, Politik Harapan Palsu (PHP). Opini surat kabar NTB Post. 13, Desember 2015.